

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah pancasila.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi, misi, kurikulum, metode, alat, sarana dan prasarana, lingkungan, iklim, akademik, pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa atau mahasiswa.

---

<sup>1</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Teras, 2009), h. 5

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Oleh karena itu pendidikan agama islam harus ditanamkan pada manusia sejak dini dan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di negara-negara maju, taman bermain dan taman kanak-kanak (TK) dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional sehingga sederajat dengan SD atau jenjang pendidikan lainnya. Guru TK tidak dipandang lebih mudah dari guru SD atau jenjang pendidikan di atasnya. Banyak perguruan tinggi yang mengembangkan program master dan doktor untuk ilmu PAUD. Banyak pula guru TK yang memiliki gelar master atau doktor dalam bidang PAUD. Berbagai penelitian dan buku-buku tentang PAUD juga terus bertambah sehingga memperluas wawasan praktisi pendidikan tentang ilmu PAUD.

Keseriusan negara-negara maju mengembangkan PAUD sangat beralasan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang

tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit dibentuk dan dicetak. sebaliknya, apabila terlambat menempa maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan adalah pada usia dini.

Berbeda dengan negara maju, kondisi PAUD di Indonesia belum tergarap dengan baik. Perhatian pemerintah untuk mengembangkan PAUD masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi negara. Selain itu, disebabkan juga oleh kesalahan memaknai arti pendidikan prasekolah sebagai pendidikan yang tidak wajib dan tidak penting diikuti oleh setiap anak. Institut PAUD seperti TK, tidak dikembangkan sebagaimana jenjang pendidikan di atasnya (lebih dari 99%) adalah TK swasta yang dikembangkan oleh masyarakat secara swadaya. Para guru TK pun pada umumnya tidak memperoleh gaji yang pantas. Selain itu, jumlahnya kurang dari 1% yang berstatus PNS. Jumlah anak yang mengenyam pendidikan TK juga sangat rendah, yaitu sekitar 12%. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa PAUD di Indonesia belum tergarap dengan baik dan belum dapat mengemban amanat untuk mendidik, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 3

Dalam hal ini anak adalah anak usia dini. Setiap anak bersifat unik yakni tidak ada dua anak yang persis sama sekalipun mereka kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada yang berbakat menari, bermain musik, matematika, bahasa, dan ada yang berbakat di bidang olahraga. Ki Hadjar Dewantara (1957) merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa. Teori *multiple intelligencies* (kecerdasan ganda) dari Gardner (1998) menyatakan ada delapan tipe kecerdasan. Biasanya seorang anak memiliki beberapa kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki secara sempurna delapan kecerdasan tersebut. PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Akan tetapi, disadari pula ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetik. Oleh sebab itu, PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.<sup>3</sup>

Sebagai langkah pertama lembaga pendidikan Islam RA Al Falah mempunyai landasan agama yang kuat untuk anak didiknya sebagai persiapan bekal hidupnya kelak. Lembaga pendidikan RA Al Falah mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yaitu berupa pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ibid., h. 5

sholat, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan penanaman akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang islami.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Karena manusia merupakan makhluk yang berlandaskan kepada ketuhanan atau bersifat religius. Dalam hal ini faktor keagamaan menjadi salah satu bagian yang sangat penting sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, karena keberadaannya dapat mempengaruhi jati diri anak, sebagai landasan ataupun pedoman hidup di masa depan ataupun dimasa yang akan datang.

Dengan diselenggarakannya pendidikan agama islam di RA Al Falah Ngunut Tulungagung, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan agama islam, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga. Para orangtua mempunyai harapan pada sekolah untuk dapat mendidik anak-anaknya. Berdasarkan keadaan yang demikian menimbulkan ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan kajian mendalam tentang Manajemen Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA Al Falah Ngunut Tulungagung.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana penilaian pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami perencanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung.
2. Memahami pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung.
3. Memahami penilaian pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung.

**D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi STAIN Tulungagung

Menjadi sumbangan pemikiran tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan STAIN Tulungagung.

b. Bagi RA Al Falah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pustaka dilembaganya serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memenuhi salah satu syarat pelaksanaan untuk mencapai Sarjana Strata Satu (S1) STAIN TA.

d. Bagi peneliti lain

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema yang sejenis.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah serangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>4</sup> Manajemen dibutuhkan dalam semua hal. Inti manajemen yang berkisar pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring akan membuat program pendidikan anak

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, ( Yogyakarta; Aditya Media, 2008), h. 3

usia dini berjalan dengan sukses, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Jadi manajemen yang baik itu sangat berperan penting dalam terwujudnya Pendidikan Anak Usia Dini yang efektif dan efisien.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

## 3. Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis dalam Bab I ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 22

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah anak usia 4-6 tahun yaitu pada jenjang Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.<sup>6</sup> Jadi pendidikan itu sangat penting diterapkan pada anak sejak usia dini. Karena pada saat usia dini adalah masa berkembangnya otak dengan pesat.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama; pendahuluan terdiri dari: a) Konteks penelitian; b) Fokus penelitian; c) Tujuan penelitian; d) Kegunaan hasil penelitian; e) Penegasan istilah; dan f) Sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua; kajian pustaka terdiri dari: a) Manajemen berisi: pengertian manajemen, ruang lingkup manajemen pendidikan, fungsi manajemen; b) Tinjauan tentang pendidikan agama islam berisi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama islam dan metode pendidikan agama Islam; c) Tinjauan tentang anak usia dini berisi: pengertian anak usia dini, pertumbuhan anak usia dini,

---

<sup>6</sup> Hariwijaya dan Bertiani Aka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), h. 18

perkembangan anak usia dini, karakteristik anak usia dini; d) Manajemen pendidikan agama Islam pada anak usia dini; e) Hasil penelitian terdahulu; dan f) Kerangka berfikir teori teoritis.

Bab ketiga; metode penelitian terdiri dari: a) pola/jenis penelitian; b) lokasi penelitian; c) kehadiran peneliti; d) sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan temuan; dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab keempat; paparan hasil penelitian terdiri dari: a) paparan data; b) temuan penelitian; dan c) Pembahasan.

Bab kelima; penutup terdiri dari: a) Kesimpulan; dan b) saran.